

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, menyatakan bahwa UMKM ini mempunyai tujuan untuk menambahkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berkeadilan. UMKM selain menjadi tulang punggung sistem ekonomi masyarakat tetapi juga membantu mengurangi konflik antar kelompok pendapatan maupun pelaku usaha dan sekaligus menyediakan lapangan pekerjaan.

Pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan berdampak baik pada ketahanan perekonomian nasional dan daerah. Pertumbuhan UMKM merupakan faktor utama dalam pembangunan perekonomian nasional. Untuk menciptakan lapangan kerja yang dirancang dengan matang oleh pemerintah, swasta, atau pelaku usaha perorangan. UMKM merupakan sasaran yang baik, selain itu, pertumbuhan UMKM berupaya untuk mencapai pemerataan diperdesaan dan mampu mensejahterakan.

UMKM merupakan penopang perekonomian di Indonesia dikarenakan peran UMKM sangat penting dalam sektor riil yang dijalankan oleh sejumlah kelompok untuk pedoman dasar kuat stabilitas ekonomi. Sekitar tahun 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi moneter yang menyebabkan menurunnya perekonomian nasional. Banyak usaha yang berskala besar di berbagai sektor mengalami kebangkrutan dan kerugian, yang mampu bertahan dan berkembang adalah UMKM.

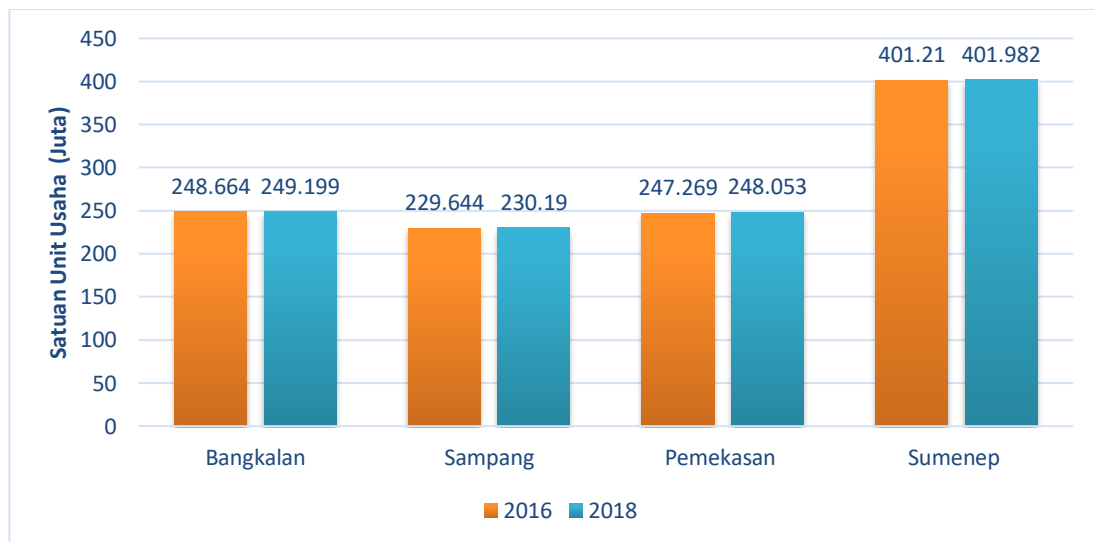
Hal ini dikarenakan mayoritas usaha berskala kecil tidak bergantung pada pinjaman perbankan dan utang luar negeri. Usaha berskala besar secara umum selalu berurusan dengan pinjaman dari mata uang asing, sehingga ketika terjadi fluktuasi nilai tukar usaha besar terkena dampaknya. Menurut Muheramtohad (2017) pada krisis moneter tahun 1998, lebih dari 95 persen sektor usaha UMKM tetap bertahan ditengah kolapsnya moneter nasional.

Wabah virus covid-19 terjadi pada awal tahun 2020, salah satu sektor yang terdampak adalah UMKM. Dampak ini berbeda dengan krisis ekonomi tahun 1998 lalu, dimana UMKM bisa bertahan pada saat itu, namun adanya wabah covid-19 mengakibatkan perubahan pola konsumsi barang dan jasa dari konsumen. Sehingga lebih lanjut berdampak pada UMKM.

Pemerintah pada tahun 2020 mengeluarkan kebijakan untuk penyembuhan ekonomi di sektor UMKM, dengan memberikan bantuan penyaluran program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bagi pelaku UMKM, program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI), program vaksinasi dan restrukturisasi kredit (Bahtiar, 2021). Program pemulihan ekonomi nasional bertujuan untuk menjaga daya beli masyarakat tetap stabil meskipun pendapatan menurun. Program Gernas BBI juga berupaya untuk mendorong UMKM lokal agar lebih maju dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program vaksinasi juga bertujuan untuk mengurangi penularan wabah Covid-19, restrukturisasi kredit merupakan upaya perbaikan dalam kegiatan perkreditan bagi peminjam yang mengalami kesulitan membayar utangnya. Program ini diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Program pemerintah ini secara nasional termasuk berlaku pada regional perprovinsi, diantaranya adalah provinsi Jawa Timur. UMKM di Jawa Timur mempunyai peran sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) jumlah usaha mikro di Jawa Timur sebanyak 9,13 juta atau sebesar 93,37 persen, usaha kecil sebanyak 579.567 atau sebesar 5,92 persen dan usaha menengah sebanyak 68.835 atau sebesar 0,70 persen dari jumlah total UMKM sebanyak 9.782.262.

Pulau Madura merupakan salah satu kepulauan di Propinsi Jawa Timur yang terdiri dari empat Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Jumlah UMKM di empat Kabupaten sebagai berikut.



Gambar 1.1 Data Jumlah UMKM di Pulau Madura 2016 dan 2018

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Jatim, diolah 2023

Berdasarkan data diatas, jumlah UMKM di Pulau Madura pada tahun 2018 mengalami perkembangan meskipun sedikit. Perkembangan UMKM di Pulau Madura yang paling besar adalah Kabupaten Sumenep, yang kedua Kabupaten Bangkalan, selanjutnya Kabupaten Pamekasan dan paling rendah adalah Kabupaten Sampang. Kabupaten

Sumenep didukung oleh sektor pertanian, sedangkan kabupaten Bangkalan lebih dekat dengan Surabaya sebagai pusat perekonomian di Jawa Timur.

UMKM di empat Kabupaten terdiri dari beberapa sektor seperti pertanian, perikanan, perdagangan, jasa, industri pengolahan, pertambangan, dan transportasi. Penelitian ini difokuskan pada Industri pengolahan, dimana UMKM memiliki bagian kecil yaitu Industri Kecil Menengah. IKM memiliki peran sangat penting dalam perekonomian, karena IKM dapat memberikan nilai tambah pada produk mentah yang dihasilkan. Saat ini IKM berkontribusi besar pada pendapatan daerah ataupun pendapatan negara (Bhagas, 2016). Industri Kecil merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang yang nilainya kurang akan menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual (Badan Pusat Statistik, 2023).

Perkembangan industri pengolahan tersebut ternyata belum stabil, karena dilihat dari peran IKM masih banyak menghadapi permasalahan dalam peningkatan pendapatan. Menurut Kasmir (2006) faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada pendapatan adalah minat pengusaha, modal usaha, waktu yang pasti, keuntungan, pengalaman kerja, tenaga kerja, lingkungan dan pendidikan. Berdasarkan penelitian Rahma dan Mahmud (2020) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal usaha, lama usaha, dan pendidikan.

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha. Berdasarkan penelitian Laili.dkk (2020) yang dilakukan di Kota Pekalongan menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. Sama halnya dengan penelitian Polandos, dkk (2019) yang dilakukan di Kecamatan Langowan Timur

menyatakan modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM. Semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM. Hal ini didukung dalam penelitian Prawira, dkk (2019), Artini (2019) menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lamanya seseorang menjalankan usahanya. Berdasarkan penelitian Saharsini (2023) yang dilakukan di Kabupaten Sukoharjo mengatakan lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Hal ini didukung dalam penelitian Rahma (2020) yang dilakukan di Kota Makassar menyatakan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

Faktor tingkat pendidikan merupakan salah satu instrumen penting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi dapat meningkatkan pendapatan UMKM. Berdasarkan penelitian Laili, dkk (2020), menyatakan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan IKM di Pulau Madura. Kajian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian dan variabel penelitian adalah modal kerja, lama usaha, tingkat pendidikan. Perbedaan variabel ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkan variabel sertifikasi halal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan IKM di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep?
2. Apakah faktor modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan IKM di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep?
3. Apakah faktor lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan IKM di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep?
4. Apakah faktor sertifikasi halal berpengaruh terhadap pendapatan IKM di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep?
5. Apakah secara serentak tingkat pendidikan, modal kerja, lama usaha dan sertifikasi halal berpengaruh terhadap pendapatan IKM di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh faktor tingkat pendidikan terhadap pendapatan IKM di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep
2. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh faktor modal kerja terhadap pendapatan IKM di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep
3. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh faktor lama usaha terhadap pendapatan IKM di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep

4. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh faktor sertifikasi halal terhadap pendapatan IKM di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep
5. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi secara serentak tingkat pendidikan, modal kerja, lama usaha dan sertifikasi halal berpengaruh terhadap pendapatan IKM di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini Menambah pengetahuan dan menyumbangkan pemikiran mengenai faktor-faktor pendapatan IKM di Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep).
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti masalah terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan tambahan informasi pada pelaku pengambilan kebijakan, instansi atau lembaga IKM di Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep).
2. Menjadikan bahan pertimbangan bagi pelaku IKM untuk meningkatkan pendapatan.